

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Anggi Andriyani
NPM 1613031001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Anggi Andriyani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PRESTASI BELAJAR, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh
Anggi Andriyani

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung (2) Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung (3) Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung (4) Pengaruh prestasi belajar, *soft skill* dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey dengan populasi berjumlah 166 responden. Teknik sampling menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 62 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket diolah menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} = 0,116 < t_{tabel} = 1,671 ; p\ value = 0,779 > 0,05$). Terdapat pengaruh antara *soft skill* terhadap kesiapan kerja ($r_{hitung} = 0,124 < r_{tabel} = 0,1824 ; p\ value = 0,779 > 0,05$). dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja ($r_{hitung} = 0,124 < r_{tabel} = 0,1824 ; p\ value = 0,779 > 0,05$). Tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja ($r_{hitung} = 0,124 < r_{tabel} = 0,1824 ; p\ value = 0,779 > 0,05$). Terdapat pengaruh antara prestasi belajar, *soft skill* dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja ($f_{hitung} = 89,243 > f_{tabel} = 3,08$)

Kata kunci : *Prestasi Belajar, Soft Skill, Efikasi Diri, dan Kesiapan Kerja*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING ACHIEVEMENT, SOFT SKILL AND SELF-EFFICACY ON WORK READINESS OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

By
Anggi Andriyani

This study aims to determine the influence of learning experience, achievement motivation, and learning independence on learning achievement in accounting introduction subject of Economics Education Students, University of Lampung. The method in this research used a descriptive verification with an ex post facto approach and a survey with the total population of 201 respondents. The research sample was determined by using a sampling technique, namely convenient sampling with purposive sampling, with a total of 119 respondents. The data which had been collected through questionnaires were processed by using SPSS. Partial and simultaneous hypothesis testing were t-test and F-test. The results of this study indicate that there is an influence of learning experience, achievement motivation, and learning independence on learning achievement in accounting introduction subject of Economic Education Students batch 2016-2018 FKIP, University of Lampung. Based on the data analysis, it was obtained $F_{count} 60.845 > F_{table} 2.68$ with a determination level (r^2) 0.613, which means that learning achievement in accounting is influenced by learning experience, achievement motivation, and learning independence by 61.3% and the remaining 38.7% is influenced by other variables which are not examined in this study.

Key words : *Learning Independence, Achievement Motivation,
Learning Experience*

Judul Skripsi : **PENGARUH PRESTASI BELAJAR, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Anggi Andriyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1613031001**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Drs. H. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

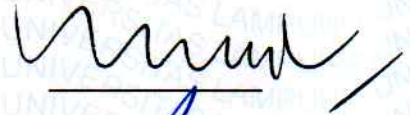
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

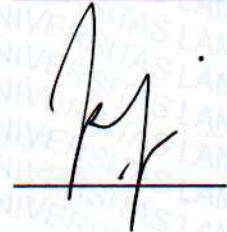
Ketua : Drs. H. Nurdin, M.Si.



Sekretaris : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Oktober 2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Andriyani
NPM : 1613031001
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Desember 2022



Anggi
Anggi Andriyani
1613031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anggi Andriyani, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Marga Simin dan Ibu Tri Mulyani yang lahir di Kota Metro pada tanggal 20 Juli 1998. Penulis berasal dari Tebing Tinggi, Empat Lawang, Sumatera Selatan dan pindah ke Toto Katon, Punggur, Lampung Tengah.

Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 15 Tebing Tinggi
2. MTs Negeri Tebing Tinggi
3. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Pada Tahun 2016 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan Beasiswa Bidikmisi. Selanjutnya penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2018, mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di YPP Nurul Iman Tanjung Bulan, Kasui, Way Kanan pada tahun 2019 dilanjutkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Bulan, Kasui, Way Kanan.

Pengalaman Organisasi:

1. Bendahara Departemen MTQ-SI Birohmah Unila Tahun 2017
2. Anggota Panitia Khusus XIX Pemira FKIP Universitas Lampung
3. Kepala Bidang Kemuslimahan FPPI FKIP Unila Tahun 2018
4. Sekretaris Umum Forum Archery Unila Tahun 2019
5. Sekretaris Komisi II DPM U KBM Unila Tahun 2019 dan 2020
6. Tim Bendahara Umum FL2MI Tahun 2019

Pengalaman Kerja:

1. Mentor Tahsin di Ma'had Asy-Syamil Masjid Al-Wasi'i Unila Tahun 2018
2. Mentor Privat Mata Pelajaran Ekonomi & Tahsin Tahun 2019
3. Staff Produksi PT. Ganda Jaya Abadi Tahun 2020
4. Musyrifah Baitul Qur'an Akhwat DT Peduli Lampung Tahun 2021 - sekarang.

Selain itu, penulis tergabung dalam pelatihan *Neuro Linguistic-Programming* (NLP) Trainer pada Tahun 2019, Komunitas Menulis Online Indonesia (KMOI), serta beberapa pelatihan kepenulisan lainnya. Penulis juga sempat menulis beberapa buku antologi bersama komunitas yang diikutinya, adapun judul buku tersebut diantaranya: Jangan Khawatir Semua Akan Baik-Baik Saja, Dari Hati yang Terdalam, Dear Allah, dan Parentime (Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah). Selama menjalani proses perkuliahan penulis juga menyibukkan diri untuk berjualan berbagai makanan ringan, memiliki *online shop* berupa pakaian dan perlengkapan muslimah, karyawan toko, hingga pernah menjadi mitra pada salah satu bisnis perangkat lunak sistem pembayaran tagihan dalam jaringan. Semua penulis lakukan dalam rangka mencari pengalaman, jati diri, bahkan untuk menunjang keberlangsungan hidupnya dan yang pasti untuk meringankan beban orangtua. Penulis kerap menuangkan ide dan pemikirannya di instagram @anggiabdl.

Hingga pada tanggal 12 Maret 2021 penulis melaksanakan Seminar Proposal, pada tanggal 23 Agustus 2022 melaksanakan Seminar Hasil, dan pada akhirnya Ujian Komprehensif pada tanggal 13 Oktober 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. tiada daya dan upaya yang dapat penulis lakukan tanpa seizin-Nya. Allah yang telah memudahkan segala urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi hingga pada tahap ini.

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tua terkasih, Ibu Tri Mulyani dan Bapak Marga Simin, sang support system terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendoakan dan menyayangiku. Terima kasih atas doa, cinta, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti hingga dapat mengantarkan Anggi sampai tahap ini. Terima kasih, mak dan ayah.

Para guru, dosen-dosen serta mentor belajarku tercinta, terimakasih atas ilmu, motivasi, dan bimbingan selama ini. Atas ketersediaan menjadi pelita dalam hidupku.

Keluarga dan handai taulan yang senantiasa mendukungku selama ini.

Universitas Lampung, Almamater tercinta yang saya banggakan.

MOTTO

Hasilkan gagasan baru dan cemerlang, bangunkan jiwanya, gugah obsesinya.
Tata hari-hari kita, titi langkah-langkah kita, raih prestasi kita, jaga komitmennya.
Wujudkan tujuan kita. Ikhlas & bersyukur bila Allah limpahkan karunia-Nya.
Berhenti di sini? Tentu tak cukup, tularkan kebaikan itu, jadikan dirimu pintu
kebaikan orang lain. Panjangkan usia dengan ilmu yang bermanfaat. Gandakan
umur dengan banyak bertutur untuk memperbanyak bekal di alam kubur.

(Solikhin Abu Izzudin - Zero to Hero)

Dan berbekallah, karena sebaik-baik bekal adalah takwa".

(QS. Al-Baqarah: 197)

*"Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan
baginya kemudahan dalam urusannya".*

(QS. At-Talaq: 4)

Pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang
menjadi budak bagi tubuh yang malas, mendahulukan istirahat sebelum lelah.

(Buya Hamka)

Pada luasnya kesabaran, menjumpai jalan keluar akan dimudahkan.
Siapa yang merasa selalu dalam pengawasan-Nya, pasti akan selamat segalanya.

Siapa saja yang jujur pada Allah, takkan ia digapai bahaya.

Siapa yang ber-asa hanya pada-Nya, akan ia dapatkan Allah sesuai dengan
harapannya.

(Anggi Andriyani)

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji hanya kepada Allah Swt. Rabb semesta alam. Dzat yang satu tiada dua yang telah memberikan nikmat tak terhingga atas kasih sayang-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat berbingkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Rasul mulia berakhlak Al-Qur'an, suri tauladan yang tak pernah lekang oleh zaman. *Alhamdulillah rabbil 'alamin* atas kehendak dan anugerah-Nya saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, "**Pengaruh Prestasi Belajar, *Soft Skill*, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung**". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

Saya meyakini penelitian skripsi ini tidak akan sampai pada tahap ini jika tanpa dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dengan demikian, izinkan saya untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembimbing II skripsi saya. Semoga ilmu yang Bapak berikan bermanfaat, berkah dan semoga Bapak senantiasa Allah mudahkan urusannya di dunia dan akhirat.
2. Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah banyak memberikan kemudahan, nasihat, saran dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan ibu berkah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Drs. H. Nurdin, M.Si, selaku pembimbing akademik, sebagai orang tua saya di kampus tercinta yang senantiasa mendukung serta menasihati hingga saat

ini. Terima kasih Bapak, semoga rahmat dan kasih sayang Allah Swt. senantiasa menyertaimu.

4. Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku pembahas skripsi saya yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam mengerjakannya. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada Ibu.
5. Bapak dan Ibu dosen FKIP Universitas Lampung khususnya dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah dengan tulus memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang begitu berarti bagi saya. Semoga kasih sayang Allah Swt. tumpahruahkan senantiasa.
6. Ibunda tercinta, Ibu Tri Mulyani yang doanya selalu ku harapkan. Nasihat yang selalu kuingat dari ibu adalah, "Jadilah perempuan cerdas, berwawasan luas, teguh pendirian dan bijak dalam mengambil keputusan. Bermanfaatlah untuk sesama, libatkan Allah dalam setiap langkah". Terima kasih ibu atas doa dan cinta yang senantiasa tumpahruahkan, semoga Allah Swt. menyatukan kembali keluarga kita di jannah-Nya.
7. Ayahanda tercinta, Bapak Marga Simin. Aku terlahir dengan harapan, mencoba berjalan dan berlari meraih cita dengan mengukir tinta emas perjuangan menuju impian tanpa batas, dengan segenap semangat dan doa aku ingin membuat ayah menangis bahagia karena aku bisa menjadi apa yang kau impikan, terima kasih ayah.
8. Para guru SD Negeri 15 Tebing Tinggi yang telah mengenalkanku huruf dan angka, tanpamu mungkin aku tidak akan bisa membaca dan menulis. Terima kasih Bapak dan Ibu atas ketulusan tanpa mengharap balasan. Semoga Allah Swt. mempertemukan kita kembali di Jannah-Nya.
9. Para guru MTs Negeri Tebing Tinggi yang telah membimbing dan menasihati dengan sangat sabar. Terlebih lagi kala itu aku sedang mencari jati diri yakni di usia beranjak remaja, masih memiliki karakter yang sangat labil, ikut-ikutan, dan belum baik dalam manajemen diri. Selama sekolah hingga kuliah, saya merasa di tingkat MTs adalah kisah paling banyak saya melakukan kesalahan (kasus) mulai dari telat, bermain Hp di kelas, hingga tidak disiplin dalam berpakaian. Namun di sini karakterku dibentuk oleh para

guruku menjadi lebih baik, bahkan saat di SMA hingga saat ini InsyaAllah aku pun sudah jauh dari perilaku yang sebelumnya pernah aku lakukan.

10. Para guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, di sini aku ditempa menjadi anak yang lebih giat, disiplin, mandiri dan selalu diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin dikelas. Aku selalu diberi dukungan untuk menjadi yang terbaik walaupun masih jauh dari apa yang diharapkan. Hingga didikan para guruku bi'idznillah mengantarkanku menjadi satu-satunya siswa dari SMA ku yang dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan melalui jalur SNMPTN dengan besiswa bidikmisi saat itu. Semoga Allah Swt. mudahkan urusan dunia akhiratmu wahai para guruku, inspirasiku.
11. Keluarga Besar Birohmah Unila, terima kasih telah menjadi bagian lembar perjuanganku di kampus tercinta, yang menyapa dengan hangat saat aku masih merasa asing, yang menyuguhkan senyuman termanis yang membuatku enggan untuk berpaling. Semoga Allah Swt. mengizinkan kita untuk bersua di jannah-Nya.
12. Keluarga Besar FPPI FKIP Unila, terima kasih telah bersedia menjadi rumah yang nyaman untuk singgah, rumah untuk berbenah dan berproses untuk menjadi insan yang bertakwa, menjadi sarana untuk memupuk ukhuwah dan menggemakan dakwah. Berkumpul di surga-Nya adalah impian kita.
13. Keluarga Besar Pansus XIX FKIP Unila dan Archery Unila, pertemuan dan perjalanan kita memang terkesan tak lama namun penuh makna. Semoga kesuksesan dunia akhirat Allah izinkan kita untuk dapat meraihnya.
14. Keluarga Besar Cita Rasa Bersama (CRB) & Sai Batin yang telah menjadi jadah untukku belajar hal baru, ilmu dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah ku jumpai. Terima kasih kepada mbak, kakak, dan adik-adik yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Sungguh, aku banyak belajar dari banyaknya perjumpaan dan kini aku sedang menikmati betapa manisnya ilmu yang menumbuhkan keimanan.
15. Sahabat "Singel Fii Sabilillah"-ku, Andriani, Anisa, Novita, dan Nadia terima kasih telah bersedia menjadi partner terbaik semasa kuliahku, yang tulus dan sabar menghadapiku. Salam cinta dari umi-mu yang cerewet ini. Semoga Allah izinkan kita bersua di Jannah-Nya.

16. Amel, Meli, Sinta, Yesi, Humairoh, Mela, Yuli, Widia, Lia, Silvi, dkk yang siap sedia ketika seorang Anggi ini dalam fase futur. *Jazakunallah khairan jaza'* atas segalanya. Semoga Allah Swt ridho dan semoga kasih sayang Allah Swt senantiasa tercurahkan kepada kita.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan KKN Desa Lebak Sari, Kasui, Way Kanan Raby, Rizal, Ocha, Mitha, Ulfa, Elma, Lara, Adhe, dan Era. Dua bulan kebersamaan yang penuh makna, bersyukur telah dipertemukan dengan kalian yang membuatku banyak belajar tentang kebersamaan, mandiri, tegas, dan memiliki prinsip dalam hidup.
18. Keluarga Besar YPP Nurul Iman, terima kasih Bapak/Ibu guru dan anak-anak yang luar biasa telah membentuk diri saya menjadi makin jatuh cinta kepada dunia pendidikan. Banyak sekali hal berharga yang kutemui selama praktik mengajar di sana. Terima kasih, Bu Maya yang telah menyambutku dengan hangat bahkan telah mempercayaiiku untuk mengajar di beberapa kelas dan mata pelajaran yang berbeda meskipun aku masih dalam tahap belajar.
19. Squad Seblak Ba-bar, Keluarga Upin & Ipin, adik-adik kebanggaan yang perjuangan dan kabar bahagiannya selalu mbak nantikan. Sebagai penerus estafet dakwah kampus tercinta.
20. Santri Baitul Qur'an Akhwat DT Peduli Lampung Mbak Ayu, Ara, Cantika, Meka, Vanessa, Thifal, Syafira, Khalysa, Valen, Lisa, Aira, Sulis, Syafanah, Fira & Fara. *Jazakunallah khairan jaza'* telah menjadi bagian lembar perjalanan hidupku. Maafkan umi ya, shalihah.. Umi yang sering ninggalin kalian di BQ karena harus bagi waktu untuk urus studi umi. Terima kasih, sudah baik-baik saja dan tidak membuat khawatir ketika di tinggal. Semoga Allah Swt. ridho dan di kumpulkan kembali di jannah-Nya.
21. Terima kasih kepada seluruh pihak dan sang motivator handalku dibelakang layar, yang selalu mendoakan dan memiliki banyak kata-kata jitu untuk membuatku tetap semangat melewati kerikil-kerikil tajam di bangku perkuliahan khususnya saat detik-detik penyelesaian skripsi ini, aku yang pernah hampir menyerah, gamang, kendala finansial, dsb. Tapi kalian selalu punya alasan untuk senantiasa menjadi garda terdepan saat aku butuh bantuan, nasihat yang sangat berharga, *so much more than just thanks*.

Akhirnya dengan segenap kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan atas skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamiin..

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis,

Anggi Andriyani
NPM. 1613031001

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Kesiapan Kerja	9
2. Prestasi Belajar	12
3. <i>Soft Skill</i>	15
4. Efikasi Diri	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir	22
D. Paradigma Penelitian	24
E. Hipotesis	25

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27

3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	28
C.	Variabel Penelitian.....	29
D.	Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian	29
1.	Definisi Konseptual Variabel	30
2.	Definisi Operasional Variabel	30
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Uji Persyaratan Instrumen.....	35
1.	Uji Validitas Angket.....	35
2.	Uji Reliabilitas Angket.....	37
G.	Uji Persyaratan Statistik Parametrik	38
1.	Uji Normalitas	38
2.	Uji Homogenitas.....	39
H.	Uji Persyaratan Linier Berganda (Asumsi Kklasik)	40
1.	Uji Kelinieran Regresi	40
2.	Uji Multikolieritas	42
3.	Uji Autokolerasi	42
4.	Uji Heteroskedastisitas	43
I.	Uji Hipotesis	44
1.	Regresi Linier Sederhana	44
2.	Regresi linier Multiple.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1.	Sejarah singkat berdirinya program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	48
2.	Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	50
3.	Tujuan dan Sasaran Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .	51
B.	Gambaran Umum Penelitian.....	52
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	52
1.	Data Prestasi Belajar (X_1).....	53

2.	Data Soft Skill (X_2)	55
3.	Data Efikasi Diri (X_3).....	57
4.	Kesiapan Kerja (Y).....	59
D.	Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik	61
1.	Uji Normalitas	61
2.	Uji Homogenitas.....	63
E.	Uji Persyaratan Regresi Linier Berganda	64
1.	Uji Kelinieran Regresi	64
2.	Uji Multikolinieritas	65
3.	Uji Autokolerasi	66
4.	Uji Heteroskedastisitas	68
F.	Uji Hipotesis	69
1.	Uji Hipotesis Secara Parsial	70
2.	Uji Hipotesis Secara Simultan.....	Error! Bookmark not defined.
G.	Pembahasan.....	76
1.	Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	76
2.	Pengaruh <i>Soft Skill</i> terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	77
3.	Pengaruh Efikasi Diriterhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	79
4.	Pengaruh Prestasi Belajar, <i>Soft Skill</i> , dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	80
H.	Keterbatasan Penelitian.....	82
SIMPULAN DAN SARAN		83
A.	Simpulan	83
B.	Saran	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian yang Relevan	21
2. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung	29
3. Jumlah Sampel Penelitian	31
4. Indikator Variabel Penelitian	34
5. Uji Validitas	38
6. Indeks Korelasi	40
7. Uji Reliabilitas	41
8. Analisis Varians (ANOVA) Uji Keberartian dan Kolinieran Regresi	43
9. Daftar Nama Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	52
10. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar (X_1)	58
11. Kategori Indeks Korelasi Prestasi Belajar (X_1)	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Soft Skill</i> (X_2)	60
13. Kategori Indeks Korelasi <i>Soft Skill</i> (X_2)	61
14. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_3)	62
15. Kategori Indeks Korelasi Efikasi Diri (X_3)	63
16. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	64
17. Kategori Indeks Korelasi Kesiapan Kerja (Y)	65
18. Hasil Uji Normalitas	66
19. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	67
20. Hasil Uji Homogenitas	68
21. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	68
22. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	69

23. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	70
24. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	71
25. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearmans Rank Correlation	73
26. Korelasi Prestasi Belajar (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	74
27. Koefisien Regresi Prestasi Belajar (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	75
28. Korelasi <i>Soft Skill</i> (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	76
29. Koefisien Regresi <i>Soft Skill</i> (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	77
30. Korelasi Efikasi Diri (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	78
31. Kofisien Regresi Efikasi Diri (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	79
32. Hasil Uji Regresi Linier Multipel	80
33. Korelasi Prestasi Belajar (X_1), <i>Soft Skill</i> (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	80
34. Koefisien Regresi Prestasi Belajar (X_1), <i>Soft Skill</i> (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	81
35. Tabel Summary	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan	2
2. Persentase Variabel Penelitian	4
3. Paradigma Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	91
2. Angket Penelitian Pendahuluan	94
3. Data Interval Kesiapan Kerja	98
4. Data Interval Prestasi Belajar	100
5. Data Interval <i>Soft Skill</i>	103
6. Data Interval Efikasi Diri	105
7. Instrumen Angket	107
8. Uji Validitas	110
9. Uji Reliabilitas	111
10. Uji Normalitas	112
11. Uji Homogenitas	114
12. Uji Autokelerasi	114
13. Uji Hipotesis Secara Parsial	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Relevansi pendidikan merupakan salah satu persoalan instruktif yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, disamping dari berbagai persoalan lainnya seperti mutu, nilai, produktivitas, dan efektivitas pendidikan. Setelah menyelesaikan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, semua orang akan langsung menuju ke daerah setempat dan dihadapkan pada dunia kerja yang tentunya membutuhkan kemampuan mengenai tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu agar mampu melakukan kewajibannya dengan baik. Membahas tentang tuntutan dan persyaratan pasti akan ada perubahan seiring perkembangan zaman. Inilah alasan mengapa pendidikan dalam perencanaan, implementasi, dan pengelolaannya harus senantiasa berorientasi sesuai pada kebutuhan.

Peraturan Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan tinggi sangat penting bagi sistem pendidikan umum yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendorong ilmu pengetahuan umum dan teknologi, meningkatkan daya saing negara, dan mewujudkan tujuan Indonesia dengan baik melalui meningkatkan kualitas pendidikan yang merata, adil, dan relevan. Pendidikan memiliki andil yang cukup besar dalam mewujudkan kondisi SDM di Indonesia, karena SDM merupakan jalan menuju kemajuan suatu negara maka wajar jika kita harus berupaya sebaik mungkin untuk memperbaikinya. *Output* yang dihasilkan dari pendidikan diharapkan dapat menciptakan SDM yang cakap, kreatif, cerdas, mandiri, inovatif, dan siap menghadapi kesulitan yang ada.

Penyiapan SDM yang unggul dapat dimulai sejak individu tersebut belajar di sekolah dalam hal ini termasuk juga perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan sebagai tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Namun pada kenyataannya, hal tersebut belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, karena tingkat *soft skill* dan kepribadian yang dimiliki para lulusan perguruan tinggi belum cukup baik sehingga sulit dalam menghadapi tantangan kehidupan yang ada. Padahal dalam KBM dan kegiatan kampus telah difasilitasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan *soft skill* dan efikasi diri inividu, hendaknya mahasiswa menyadari pentingnya berlatih dan belajar lebih.

Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam setiap lini kehidupan sehingga mampu bersaing pada tingkat nasional maupun tingkat internasional dalam ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih menjadi PR besar bagi pendidikan Indonesia, terutama perihal rendahnya mutu, pemerataan, efisiensi, dan efektivitas pendidikan. Tingginya jumlah angka pengangguran yang terjadi pada beberapa tahun belakangan merupakan bentuk implikasi dari kondisi yang terjadi di Indonesia, sebagaimana yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

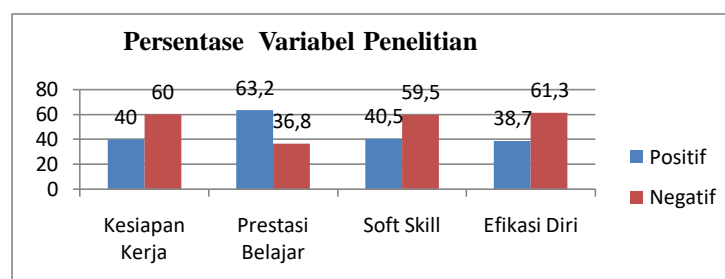
Tabel 1. Data Pengangguran Terbuka

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA	7,87	9,86	9,09
SMK	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber: www.bps.go.id

Dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa masih ada mahasiswa alumni perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan meskipun perguruan tinggi telah mengatur dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Upaya yang telah dilakukan pihak perguruan tinggi mulai dari pemberian pembelajaran, pemberian kewenangan, serta kesiapan segera seperti PPL, KKN, dan berbagai macam kesiapan lainnya. Pada kenyataannya seperti yang kita sadari bahwa masih ada mahasiswa yang menjadi penyebab meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Artinya implementasi ketersediaan kerja yang telah diatur oleh Perguruan Tinggi belum diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa di bidang kerja.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung khususnya yang selama ini telah melakukan PPL dan KKN pastinya telah dibekali berbagai hal mulai dari belajar langsung perihal proses KBM, menyusun silabus, memimpin, berkolaborasi, kerjasama, hingga dibentuk menjadi orang-orang yang berjiwa inisiatif. Hal ini terlihat juga dari upaya yang dilakukan, seperti bekerja sama dengan mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa yakni mendukung penuh pihak organisasi mahasiswa untuk mengadakan Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD), kegiatan desa binaan, dan lain sebagainya. Namun ternyata hal tersebut belum cukup untuk mengatasi ketidaksiapannya mahasiswa dalam bekerja. Selanjutnya berikut hasil penelitian mendasar mengenai variabel penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan jumlah 30 mahasiswa:



Sumber: Hasil olah data penelitian pendahuluan 2021

Gambar 1. Persentase Variabel Penelitian

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tanggapan negatif terhadap implementasi kesiapan kerja sebanyak 60% (18 orang) lebih tinggi dibandingkan dengan tanggapan positif yang hanya 40% (12 orang). Mahasiswa yang memiliki tanggapan negatif terhadap implementasi prestasi belajar adalah 36,8% lebih rendah dibandingkan dengan tanggapan positif mereka yaitu 63,2%. Mahasiswa yang memiliki tanggapan negatif terhadap implementasi *soft skill* sebanyak 59,5% lebih besar daripada tanggapan positif yang hanya 40,5. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tanggapan negatif terhadap implementasi efikasi diri sebanyak 61,3% lebih tinggi dibandingkan dengan tanggapan positif yang hanya 38,7%.

Survei yang dilakukan oleh Depdiknas menyatakan bahwa kunci kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh *soft skill* sebesar 80% dan sisanya dipengaruhi oleh *technical skill*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada *Harvard University AS* yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan teknis (*hard skill*) saja, namun relatif lebih dipengaruhi oleh kapasitasnya untuk mengelola diri sendiri maupun orang lain (*soft skill*) (Iriani, 2017: 2). *Soft skill* sebagai bekal menambah pengalaman dan kecakapan hidup. Ketidak seimbangan pendidikan di ruang kuliah yang lebih bertumpu pada *hard skill* tentu harus segera diubah, adapun hal yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan perhatian lebih pada proses pengembangan *soft skill* dan keorganisasian. Adapun bentuknya dapat berupa pelatihan kepemimpinan, pelatihan keterampilan kewirausahaan, pelatihan kepenulisan, *workshop*, serta berbagai jenis seminar yang berkaitan dengan *self-characteristics*

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan jumlah 30 orang dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki tanggapan negatif terhadap implementasi efikasi diri sebesar 63,3% yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan tanggapan positif yang hanya sebesar 36,7%.

Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan keyakinan yang berasal dari dalam diri individu bahwa seseorang mampu menghadapi situasi serta memiliki keinginan kuat untuk menjadi lebih baik dengan melakukan tindakan-tindakan positif dan produktif, itu artinya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah pula dorongan individu tersebut untuk berubah.

Sejauh ini, kegiatan belajar dan mengajar di kampus telah berjalan dengan baik, namun demikian masih belum ada penelitian yang mengkaji secara statistik seberapa besar pengaruh dari prestasi belajar, *soft skill* dan efikasi diri dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang siap bekerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Pengukuran prestasi belajar dapat di presentasikan pada indeks penilaian kumulatif (IPK) mahasiswa, sedangkan *soft skill* dan efikasi diri mahasiswa dapat diukur dengan angket yang menggambarkan indikator yang diharapkan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Prestasi Belajar, *Soft Skill* dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut terdapat beberapa identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Masih adanya pengangguran lulusan perguruan tinggi yang tidak diimbangi dengan aksesibilitas pekerjaan.
2. Rendahnya orientasi kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Rendahnya keinginan mahasiswa untuk menambah pengalaman, wawasan, dan relasi melalui kegiatan berorganisasi

4. Keterbatasan biaya dan permintaan orang tua untuk segera menyelesaikan proses perkuliahan, sehingga membuat individu hanya fokus pada peningkatan kecerdasan intelektual saja dan kurang memperhatikan pengembangan *soft skill*.
5. Peran perguruan tinggi dalam menyiapkan individu agar menjadi tenaga kerja siap pakai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan melalui tingkat kompetensi yang tinggi dan pembentukan karakter yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan, peneliti akan membatasi penelitian ini terkhusus pada Prestasi Belajar (X_1), *Soft Skill* (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini dilakukan bertujuan agar penelitian lebih terarah dan siap menghadirkan penelitian yang aplikatif dan relevan sehingga citra yang didapat lebih jelas dan tidak bias. Dalam ilmu pendidikan khususnya terdapat dua metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pembahasan masalah pada penelitian kuantitatif.

D. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh prestasi belajar, *soft skill*, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar, *soft skill*, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi guna untuk merespons segala permasalahan yang terjadi pada proses KBM dan pelatihan di perguruan tinggi khususnya pada aspek prestasi belajar, *soft skill*, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.
- b. Untuk mengkaji dan mengimplementasikan tentang pengaruh prestasi belajar, *soft skill*, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.
- c. Untuk mendukung dan memperkuat teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, mampu memberikan dorongan dan masukan bahwa pentingnya penguasaan *self-characteristics* terutama perihal keseimbangan antara prestasi belajar, *soft skill*, dan efikasi diri dalam menunjang kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Kemampuan penguasaan *self-characteristics* itu sendiri dapat diperoleh melalui ikut serta dalam keorganisasian kampus, dan kegiatan sosial lainnya.

- b. Bagi dosen, dapat dijadikan sumber informasi perihal kualitas implementasi tugas tenaga pendidik di perguruan tinggi agar dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa terutama perihal *self-characteristics*.
- c. Bagi peneliti, merupakan bentuk pengaplikasian dan pengabdian atas ilmu yang didapat serta sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berikutnya adalah sejauh mana pemeriksaan ini:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Prestasi Belajar (X_1), *Soft Skill* (X_2), Efikasi Diri (X_3), dan Kesiapan Kerja (Y).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, 2018, dan 2019.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di lingkungan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan terbantu melalui *google form*.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 2021-2022

5. Bidang Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian korelasional yang memberikan kontribusi penting di bidang pendidikan, aspek keuangan, dan sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah keadaan orang yang telah siap dalam menyelesaikan masalah dan dapat merespons setiap kejadian dengan cara tertentu. Selain itu, kesiapan kerja merupakan rangkaian antara perkembangan fisik, mental, dan pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga ia dapat melakukan dan mengatasi segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja juga merupakan kemampuan individu untuk lebih mengembangkan kapasitas kerja yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu.

Penegasan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Slameto, 2010:115) bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh penemuan dan pengalaman yang dilakukan oleh individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga sudut pandang, khususnya: (1) Keadaan fisik, mental, dan emosional (2) Kebutuhan, proses berpikir dan tujuan (3) Perbedaan kemampuan, informasi dan pemahaman lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010:113). Kesiapan adalah suatu keadaan dimana seseorang telah siap untuk merespons tantangan pekerjaan dengan tujuan tertentu dalam setiap situasi (Slameto, 2010:113). Sehingga kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana individu telah siap untuk merespons dalam setiap pekerjaan, permasalahan dunia kerja dengan melibatkan kekuatan tubuh, pikiran, jiwa, kemampuan, dan informasi untuk mengatasi semua permasalahan yang ada.

Kesiapan kerja adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan, informasi, pemahaman, dan atribut kepribadian sebagai bekal individu dalam memilih pekerjaan sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan (Pool dan Sewell: 2007). Sementara itu, menurut Potgieter dan Coetzee (2013) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai rencana permainan psikososial, kemauan dan kapasitas yang terkait dengan karir untuk membangun kewajaran individu dalam menyelesaikan pekerjaan yang layak dan berkelanjutan.

Kesiapan kerja merupakan kapasitas individu dalam merespons, bergerak, dan menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan profesi untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendapatkan pekerjaan yang tepat, terarah dan berkelanjutan. Selain itu, kesiapan kerja juga merupakan watak individu, kematangan sikap, intelektual dan perkembangan keilmuan yang didapat dari pengalaman yang telah dilalui oleh orang tersebut. Seorang mahasiswa dapat dikatakan siap bekerja jika ia dapat bertindak dewasa dan mengendalikan perasaannya, dapat bekerja sama dengan baik, benar-benar ingin maju, memiliki sikap dewasa, dan ingin mengembangkan kemampuannya.

a. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Kemampuan individu dalam lingkungan kerja, keinginan dan kemampuan untuk bekerja, bertanggung jawab, memiliki ambisi untuk maju, serta mampu mengambil keputusan dengan bijak merupakan ciri utama bahwa individu tersebut telah memiliki kesiapan kerja.

Sebagaimana pendapat Agus Fitrianto (2016 : 9) ciri-ciri individu yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah logis dan objektif dalam menentukan keputusan dan bertindak, memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja sama, mampu manajemen emosi, bijak dan kritis, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab, pandai beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, memiliki visi dan misi yang besar dan memiliki *soft skill* yang baik.

Menurut Slameto (2010: 115), ciri-ciri kesiapan kerja yakni semua prinsip perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); kesiapan dasar pada kegiatan tertentu terbentuk dalam masa-masa perkembangan individu, yang mana pengalaman-pengalaman yang

pernah dilaluinya akan menjadi pengaruh yang besar terhadap kesiapannya, pengalaman juga sangat dibutuhkan untuk kematangan jasmani dan rohani. Selain itu, menurut Muktiani (2014-167) ciri-ciri seorang individu dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja yang baik adalah dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (a) tingkat kematangan (b) proses perkembangan dan pertumbuhan (c) keadaan emosi dan mental yang sudah terkontrol.

b. Faktor-faktor Kesiapan Kerja

Menurut Winkel dan Sri Hasituti dalam Yosina Nur Agusta (2014), berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja:

- a. Taraf intelegensi, yakni kemampuan untuk mencapai prestasi tertentu yang didalamnya berperan untuk berpikir.
- b. Bakat, merupakan kemampuan yang menonjol dalam bidang tertentu, seperti: bidang kognitif, keterampilan ataupun kesenian.
- c. Minat, mengandung makna kecenderungan juga kesenangan individu terhadap suatu bidang tertentu.
- d. Pengetahuan, informasi yang dimiliki baik yang bersangkutan dengan pekerjaan atau diri sendiri.
- e. Keadaan jasmani, ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, seperti: tinggi badan, tampan, cantik, jenis kelamin, warna kulit.
- f. Karakteristik khusus yang menjadi ciri khas seseorang, seperti: tulus, ramah, terbuka, teliti dan ulet, ceroboh.

c. Indikator Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di atas, peneliti menyepakati indikator kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge: 2017, berikut:

- a. *Understanding* (pemahaman)
Dimana dalam dunia kerja memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual merupakan sudah menjadi tuntutan utama, artinya ketika individu tersebut dihadapkan pada sebuah pekerjaan, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikerjakan dan mampu menggunakan ide-ide dengan baik.
- b. *Efficacy beliefs* (keyakinan untuk maju)
Yakin akan kebaikan dan kesuksesan merupakan sikap yang harus dimiliki dan ditunjukkan oleh individu ketika bekerja bahwa ia harus positif, dan berpikir sukses.
- c. *Skill Employability* (kemampuan untuk bekerja)
Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya atas dasar ilmu dan pengalaman yang dimiliki, kesungguhan serta disiplin dalam menyelesaikannya.
- d. *Cooperation* (kerja sama)
Mampu bekerja sama dengan baik merupakan indikator penting dalam bekerja, terutama pada pekerjaan yang tidak dapat dilakukan secara perseorangan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar, penulis akan mejabarkan kata tersebut menjadi dua suku kata. Menurut Hamdani (2011:137) prestasi merupakan hasil dari serangkaian proses yang telah dikerjakan dengan baik, yang dilakukan baik dengan cara . Sedangkan individual maupun secara berkelompok. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) prestasi adalah hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, dibuat, dan diciptakan yang diperoleh melalui ketekunan bekerja, baik secara eksklusif maupun secara berkelompok dalam bidang-bidang tertentu. tindakan. Prestasi merupakan hasil dari suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang dilakukan baik secara eksklusif maupun berkelompok demi mencapai tujuan tertentu..

Belajar merupakan hal yang sangat penting perannya dalam mencapai tujuan. Menurut Dharma Kesuma dkk (2012:21) belajar adalah pertemuan yang mendahului perubahan cara berperilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:2) belajar adalah suatu siklus usaha yang dilakukan oleh seorang individu dalam mengubah perilaku dan karakter secara keseluruhan, baik dilakukan secara individual maupun interaksi antar individu lain dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemahaman yang ada, cenderung berpendapat bahwa belajar adalah suatu karya yang dibuat oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku, wawasan atau komunikasi orang tersebut dengan orang lain dan iklim secara umum.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:138) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

Faktor Internal

1. Fisik, yang terdiri dari: pendengaran, penglihatan, kesehatan dan bentuk tubuh.
2. Psikis, antara lain:
 - a) Intelektual, meliputi: IQ, bakat, prestasi yang memiliki hak paten, serta kecakapan dalam bertindak.
 - b) Non-Intelektual, seperti: segala hal yang berkaitan karakter khas individu (sikap, karakter, minat, bakat, kebiasaan, emosi dan motivasi.
 - c) Unsur perkembangan fisik dan mental.

Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan, seperti: kebiasaan keluarga, iklim daerah setempat, lingkungan sekolah, dan kelompok.
2. Faktor Sosial, antara lain: kebiasaan masyarakat (adat istiadat), tradisi, IPTEK, inovasi dan seni.
3. Faktor Ekologi, yaitu: lingkungan rumah, kantor, dan keadaan iklim suatu daerah.

2. Implementasi Akademik di Perguruan Tinggi

Lambat laun, ada ada perbedaan yang kontras dalam administrasi akademik antara perguruan tinggi, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah akhir. Perbedaan tersebut terlihat dari mata pelajaran dan jadwal yang berlaku dalam masing-masing lembaga. Jika dilihat dari tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, masih dapat kita temukan persamaan pada mata pelajarannya, hal tersebut sangat jauh berbeda dengan mata pelajaran dan jadwal yang berlaku di perguruan tinggi yang dominan berbeda disetiap angkatannya.

Hal tersebut karena perguruan tinggi memanfaatkan Kerangka Kredit Semester (SKS). Kerangka Kredit Semester (SKS) adalah kerangka organisasi pelatihan di mana mahasiswa berkonsentrasi pada beban, menunjukkan tanggung jawab staf dan masalah kepala yayasan pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit semester. Dengan demikian, satuan kecil sebagai satuan program pembelajaran yang dijadikan alasan penyelenggaraan pendidikan adalah semester. SKS sangat berguna dalam upaya menyelesaikan studi dengan hasil terbaik. Mengambil kredit di pendidikan lanjutan dapat diubah agar tidak menghalangi latihan alam untuk mendapatkan hasil maksimal tanpa ketegangan.

3. Indikator Prestasi Belajar

Dalam dunia ilmiah, menurut Benjamin S. Bloom: 2010 terdapat 3 indikator penentu prestasi belajar anak, berikut spesifiknya:

1. Kognitif (Mental)

Dari sudut pandang mental, hal-hal yang dipertimbangkan dari anak-anak adalah informasi, pemahaman, aplikasi, dan penyelidikan. Inilah beberapa hal yang harus dipenuhi agar anak dapat dikatakan tercapai prestasi belajarnya, misalnya:

- a. Mampu memahami dan mengkarakterisasi secara verbal mengenai ilmu yang ia peroleh dari proses KBM.
- b. Dapat memberikan model yang substansial dan menggunakannya dengan tepat
- c. Siap berkelompok
- d. Dapat menyelesaikan materi yang diperkenalkan
- e. Dapat menyimpulkan dan mengutuk.

2. Afektif (Emosional)

Area emosional dalam penanda pencapaian pembelajaran menggabungkan mentalitas yang ditunjukkan oleh anak-anak selama kerangka waktu belajar. Secara praktis, anak-anak yang berhasil akan menunjukkan mentalitas toleransi materi yang diperkenalkan dengan baik, merespons, tentang orang lain, memiliki pilihan untuk bekerja dalam kelompok, dan menunjukkan kekuatan untuk kehidupan sehari-hari.

3. Psikomotor

Perspektif ini menggabungkan kemampuan aktual yang ditunjukkan oleh anak ketika belajar dalam jangka waktu tertentu. Anak-anak yang dikatakan telah mencapai prestasi belajar yang baik sebenarnya akan ingin memfasilitasi perkembangan mata, tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya, serta mengartikulasikan, membuat artikulasi, dan perkembangan aktual lainnya.

3. *Soft Skill*

Dewasa ini, semakin dirasakan pentingnya *soft skill* dalam membuat kemajuan bagi dua orang, perkumpulan, organisasi, serta negara dan negara. Istilah kemampuan adalah istilah humanistik yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang lebih dalam, berbagai kualitas karakter, perilaku yang baik, korespondensi, bahasa, kecenderungan individu, watak yang baik, dan i'tikad baik yang menggambarkan asosiasi dengan orang lain. Diri yang selama ini kita kenal sebagai kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang lebih dalam yang berhubungan dengan korespondensi, bahasa, kualitas karakter, kecenderungan, dan mentalitas percaya diri yang merupakan ciri khas individu dalam pergaulan dengan orang lain (Prastiwi, 2011).

Spesialis memberikan arti yang sangat berbeda dari *soft skill*. Menurut Berthal (dalam Muqowim, 2012: 5), *soft skill* dicirikan sebagai cara berperilaku pribadi dan relasional yang menciptakan dan memperkuat eksekusi manusia. Sementara itu, Elfindri, dkk (2011: 10) mencirikan *soft skill* sebagai kemampuan dasar yang sangat menentukan kemakmuran seseorang, yang strukturnya mencakup kerja keras, agen, keaslian, visioner, dan disiplin. Selanjutnya Elfindri memaknai bahwa *soft skill* adalah kemampuan dan kemampuan mendasar yang harus dimiliki baik untuk diri sendiri, dalam perkumpulan, atau di mata publik, serta berhubungan dengan Sang Pencipta. Memiliki kemampuan yang halus tentu siap untuk membuat singular lebih kompeten dalam menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini, dalam pengaturan ini baik dalam pelatihan, pekerjaan, asosiasi dan di arena publik secara keseluruhan. Itulah sebabnya *soft skill* atau yang bisa kita sebut juga kemampuan untuk menghargai orang pada tingkat yang lebih dalam adalah prioritas yang lebih tinggi daripada wawasan ilmiah (IQ).

Umumnya orang yang memiliki kapasitas tinggi untuk memahami dan menghargai orang lain akan menemukan kesuksesan yang bertahan lama daripada orang yang memiliki sisa belajar yang tinggi namun kemampuan

yang rendah untuk menghargai orang pada tingkat yang lebih dalam, ini telah terbukti dari organisasi konseling penelitian yang meminta pimpinan dari 100 organisasi terbesar di AS untuk memberikan motivasi utama di balik mengapa mereka memberhentikan pekerjanya. Hanya 30% dari alasan mereka di balik penghentian perwakilan mereka adalah karena mereka canggung dan sisa pekerja diberhentikan karena mereka tidak dapat membantu pekerja lain, tidak dapat dipercaya, selalu memberikan kesan negatif, dan tidak dibujuk.

a. Urgensi *Soft Skill*

Keadaan kerja yang dinamis dipengaruhi oleh variabel keuangan, inovasi, dan minat pasar yang berbeda. Berdasarkan hasil review yang dipimpin oleh Public Relations of Schools and Managers USA pada tahun 2002 terhadap 457 perintis organisasi, diperkirakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak dipandang sebagai hal utama dalam dunia kerja. Karena apa yang lebih penting adalah kemampuan soft skill yang menggabungkan kemampuan untuk menyampaikan, kerjasama, fleksibilitas, inspirasi kepercayaan, kemampuan relasional dan arahan yang berharga pada implementasi yang layak.

Kebutuhan keahlian yang halus juga diatur dalam Rancangan Prinsip-Prinsip Kemampuan Pekerjaan Umum Indonesia (RPKPUI) yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 08 Tahun 2012 tentang Sistem Kemampuan Publik Indonesia (SKPI) bahwa perspektif penting yang dievaluasi mencakup informasi, kemampuan, dan mentalitas (sikap kerja) sebagai sumber perspektif bagi semesta persekolahan dan mempersiapkan organisasi dalam menyusun rencana pendidikan dan menyusun program, sebagai landasan penegasan kecakapan dalam melakukan sertifikat keterampilan (skill test) dan membentuk gelar untuk dunia modern. dalam siklus pendaftaran, khususnya yang berhubungan dengan pengakuan tingkat kemampuan angkatan kerja yang dibutuhkan.

b. Indikator *Soft Skill*

Berdasarkan penilaian beberapa spesialis, para ilmuwan menggunakan perkiraan soft skill yang diusulkan oleh Sharma (2011: 21), khususnya:

a. Kemampuan Relasional

Kemampuan relasional adalah bagian utama dari pertunjukan, karena dengan korespondensi pekerja dapat mengkomunikasikan perasaan dan mengungkapkan pikiran dan renungan. Melalui korespondensi, perwakilan dapat berkolaborasi dengan baik dengan pekerja yang berbeda, semua dalam semua, korespondensi adalah proses dua arah.

b. Kecerdasan Emosional

Kemampuan untuk menghargai orang pada tingkat yang mendalam memainkan peran penting dalam lingkungan kerja, berisi sudut pandang vital yang diperlukan dalam pekerjaan. Misalnya, kapasitas untuk membangunkan diri sendiri, mengendalikan perasaan, memahami perasaan orang lain, mengalahkan ketidakpuasan, mengelola keadaan pikiran, dan elemen penting lainnya.

c. Kemampuan berpikir dan berpikir kritis

Kemampuan berpikir menghasilkan dan menumbuhkan pemikiran-pemikiran inovatif sebagai peningkatan dari pemikiran yang baru lahir dan kemampuan berpikir kritis.

d. Moral

Moral adalah suatu penetapan standarisasi yang berisi susunan nilai dan standar moral yang menjadi aturan bagi wakil-wakil dalam menyelesaikan kewajiban kerjanya dalam organisasi. Total cara berperilaku perwakilan dengan sikap kerja keras merupakan gambaran dari sikap kerja keras perwakilan dalam organisasi.

e. Kemampuan kepemimpinan

Kemampuan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu pertemuan untuk mencapai tujuan, di mana sekelompok kapasitas dan kualitas karakter, termasuk posisi untuk bertindak sebagai cara untuk membujuk orang-orang yang mereka pimpin.

4. Efikasi Diri

Gagasan mengenai efikasi diri sebenarnya merupakan pusat dari hipotesis mental sosial yang diajukan oleh Albert Bandura yang menekankan tugas pembelajaran observasional, pengalaman sosial, dan determinisme umum dalam kemajuan karakter. Menurut Bandura (dalam Jess Feist dan Feist, 2010:212) kelangsungan hidup adalah keyakinan individu dalam kapasitasnya untuk mempraktikkan beberapa jenis perintah atas kemampuan individu itu sendiri dan terjadi dalam iklim. Kelangsungan hidup adalah salah satu bagian paling kuat dari informasi diri atau informasi diri dalam keberadaan manusia biasa. Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki mempengaruhi orang tersebut dalam memutuskan langkah yang akan dilakukan.

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi menerima bahwa mereka dapat secara efektif mengubah kesempatan mereka, sementara seseorang dengan kemampuan diri yang rendah percaya bahwa mereka pada dasarnya tidak layak untuk melakukan segala sesuatu di sekitar mereka. Di tempat-tempat yang sulit, individu dengan efikasi rendah akan sering menyerah tanpa masalah. Untuk sementara, individu dengan viabilitas tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi kesulitan saat ini. Hal ini juga sesuai dengan artikulasi (Esensi: 2012), yang menunjukkan bukti bahwa kelangsungan hidup identitas yang sehat berperan penting dalam menggairahkan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan pindahan sebanding dengan pencapaian tujuan tertentu. Mengingat gambaran di atas, cenderung beralasan bahwa kelangsungan hidup adalah keyakinan individu dalam kapasitasnya sendiri untuk menghadapi atau menyelesaikan tanggung jawab, mencapai tujuan, dan mengalahkan hambatan untuk mencapai hasil dalam keadaan tertentu.

a. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2010:88), self-viability pada setiap individu akan berbeda mulai dari satu individu kemudian ke individu berikutnya dalam tiga aspek. Berikut adalah tiga aspek, untuk lebih spesifik:

- a) *Tingkat (level)*
Aspek ini berhubungan dengan tingkat kesukaran tugas tertentu saat individu merasa mampu untuk mewujudkannya. Dengan asumsi lain hal ini berkaitan pada tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada individu. Adapun perbedaan kemampuan individu satu dengan yang lainnya, sebagian hanya mampu menyelesaikan tugas yang sederhana saja, ada pula yang mampu menyelesaikan tugas dengan kategori tingkat sedang bahkan ada yang mampu menyelesaikan tugas palimng sulit sekalipun. Sesuai dengan batas kapasitas yang dimiliki.
- b) *Kekuatan (strength)*
Aspek kekuatan berhubungan dengan tingkat solidaritas keyakinan atau asumsi singular mengenai kapasitasnya. Asumsi yang tidak berdaya dengan mudah diguncang oleh pertemuan yang tidak mendukung. Kemudian lagi, harapan yang konsisten mendorong orang untuk tetap dalam bisnis mereka. Meskipun sangat mungkin diamati bahwa pengalamannya kurang stabil.
- c) *Spekulasi (generalisasi)*
Aspek ini berhubungan dengan area perilaku di mana orang memiliki harapan yang tinggi tentang kapasitas mereka, orang dapat memiliki harapan positif tentang kapasitas mereka. Apakah itu terbatas pada gerakan dan keadaan tertentu atau untuk latihan dan keadaan yang berbeda.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura, variabel yang mempengaruhi efikasi diri adalah:

- a. *Pencapaian prestasi*
Jika seseorang telah mengalami kemajuan sebelumnya, itu dapat membangun kelangsungan hidupnya. Prestasi yang diperoleh akan membangun self-viability individu sedangkan kekecewaan akan menurunkan self-viability. Anggapan prestasi yang diperoleh seseorang lebih karena unsur-unsur di luar dirinya, umumnya tidak akan mempengaruhi perluasan kelangsungan hidup, begitu pula sebaliknya.
- b. *Pengalaman orang lain*
Kemandirian dapat diperoleh melalui model-model persahabatan yang biasa terjadi pada seseorang yang membutuhkan informasi tentang kemampuannya dengan tujuan yang dilakukannya. Namun, kemandirian yang diperoleh tidak akan ada bedanya jika model yang diperhatikan tidak komparatif atau unik dalam kaitannya dengan model tersebut.
- c. *Persuasi Verbal*
Orang-orang dikoordinasikan dengan motivasi, nasihat, dan arahan hingga mampu memperkuat keyakinannya bahwa kemampuan apa pun yang individu miliki dapat membantu mewujudkan impiannya. Hal yang disampaikan oleh individu persuasif secara verbal dapat digunakan untuk memotivasi dan meyakini orang yang bersangkutan agar tetap melakukan yang terbaik guna mencapai tujuan/impian.

d. Kondisi Emosional

Seseorang akan terikat untuk membuat kemajuan jika dia tidak menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dari waktu ke waktu karena itu dapat mengurangi prestasinya dan mengurangi kepercayaan pada kemampuannya.

c. Indikator Efikasi Diri

Menurut Menurut Zimmerman (dalam Flora Puspitaningsih 2016:77) efikasi diri dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- a. *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas)
 - Menjauhi keadaan dan memaksimalkan kemampuan.
 - Menganalisis dengan baik keputusan yang akan di ambil.
 - Menyegerakan penyelesaian tugas-tugas yang sulit.
- b. *Generality* (Luas bidang perilaku)
 - Keyakinan atas kemampuannya dalam berbagai bidang.
 - Keyakinan khusus pada bidang tertentu.
- c. *Strength* (Derajat keyakinan atau pengharapan)
 - Efikasi diri yang lemah.
 - Merasa tidak mampu menyelesaikan tugas.
 - Keyakinan yang kuat untuk bertahan.
 - Percaya bahwa akan mencapai kesuksesan

B. Penelitian yang Relevan

Kuantitas investigasi yang berlaku yang baru saja diselesaikan oleh analisis masa lalu. Berbagai kajian penting ini dilibatkan oleh pencipta sebagai semacam cara pandang dan pemikiran untuk melihat persoalan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Desy Fitriana Setyaningrum, Heri Sawiji, Patni Ninghardjanti (2018) Buku Harian Organisasi dan Korespondensi Seluruh Dunia. 2(2).	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Adm. Perkantoran Universitas Sebelas Maret Angkatan Thun 2013	Terdapat dampak kritis dari tindakan hierarkis terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Konsentrasi Organisasi Tempat Kerja Sekolah di Perguruan Tinggi Sebelas Maret angkatan 2013. Ada efek penting pada prestasi belajar. Mahasiswa tentang ketersediaan kerja mahasiswa Instruksi Organisasi Perkantoran 2013 di Perguruan Tinggi Sebelas Maret. Ada pengaruh kritis tindakan hierarkis, dan prestasi belajar

			terhadap kesiapan kerja mahasiswa Sekolah Menengah Kejuruan Sebelas Maret Surakarta 2013.
2.	Dwi Wahyuni Aprianti, dan Machmud Sugandi (2015) Buku Harian Gedung, vol 20. NO 1)		Hasil penelitian menunjukkan nilai kontribusi kreativitas terhadap kesiapan kerja sebesar 21,80%, kemampuan berkomunikasi terhadap kesiapan kerja sebesar 12,50%, kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja sebesar 10,30%. Kontribusi efektif secara bersama-sama ketiga variabel tersebut adalah sebesar 29,30%.
3.	Didik Suryanto (2013)	Relevansi <i>Soft Skill</i> yang Dibutuhkan Dunia Usaha dengan yang Dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah: (a) Deskripsi kebutuhan berdasarkan urutan. (b) jujur dan bertanggung jawab. (c) disiplin (d) semangat bekerja dan pantang menyerah. (e) pandai beradaptasi. (f) mandiri dan inisiatif.
4.	Azmar Yulianto (2015)	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Peningkatan <i>Soft Skill</i> dan Prestasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan TA. 2014/2015	Hasil Penelitiannya, sebagai berikut: (a) Keaktifan berorganisasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan <i>soft skill</i> individu. (b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar.
5.	Darmas Setiawan, M.Si. (2017). Jurnal ilmiah mahasiswa Surabaya	Pengaruh <i>soft skill</i> terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEB UNS dalam Menghadapi Ekonomi ASEAN.	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>soft skill</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi MEA.
6.	Tuti Iriani (2017) Jurnal pendidikan teknik sipil 6(1)	Studi Analisis Terhadap Kemampuan <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ.	Berdasarkan penelitian ini, kemampuan interpersonal skill mahasiswa FT UNJ dikategorikan cukup baik untuk indikator manajemen stres, manajemen perubahan perilaku, dan memiliki visi yang besar. Namun masih kurang dan butuh evaluasi bagian manajemen waktu/kedisiplinan.

u m b	57. Cahyadi Lie, Novia Lucas dan Darmasetiawan (2017)	Pengaruh <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNS dalam menghadapi Ekonomi ASEAN.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa 44,6% kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh <i>soft skill</i> yang dimilikinya.
r : G o o	8. Jillian Cavanagh, Amie Southcombe, & Mary Burston (2015) Jurnal Internasional Pendidikan Manajemen hal 278-288	<i>Contributing to a graduate centred understanding of work readiness: an exploratory study of Australian Undergraduate students' perceptions of their employability</i>	Hasil penelitian ini yaitu pemetaan persepsi mahasiswa dan evaluasi pengembangan keterampilan mereka dalam kriteria kemampuan lulusan yang direpresentasikan dan membangun representasi pengembangan keterampilan dalam kemampuan lulusan.
g l e S c h	9. Catherine Lissette Caballero, Arlena Walker, Matthew Fuller Tyszkiewicz (2010)	<i>The work readiness scale developing a measure to assess work readiness in collega graduates</i>	Hasil penelitian ini yaitu terdapat sepuluh kategori luas yang mengidentifikasi atribut dan karakteristik pada kesiapan kerja seseorang, diantaranya: motivasi, kesadaran berorganisasi, <i>open minded</i> , fokus, <i>interpersonal skill</i> yang baik, handal dalam memecahkan masalah, mampu beradaptasi, bertanggungjawab, tangguh, dan <i>soft skill</i> .
o l a r	10. Catherine Lissette Caballero, Arlena Walker, Matthew Fuller Tyszkiewicz (2010)	<i>The work readiness scale developing a measure to assess work readiness in collega graduates</i>	Penelitian ini berisi 56 item penilaian skala kesiapan kerja didasarkan pada masukan dari berbagai pemangku kepentingan (pemberi kerja, pendidik, pembuat kebijakan, dan lulusan). Model yang diterapkan WRICM yang berimplikasi pada pendidikan dan industri.

Sumber: *google scholar*

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 60), menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan sarana agar terhubungnya antara hipotesis dengan elemen-elemen yang berbeda. Pengangguran di Indonesia telah meluas mengingat kontradiksi antara posisi terbuka yang dapat diakses dengan

pengangguran terus berkembang. Selanjutnya, salah satu penyebab pengangguran adalah tidak adanya ketersediaan pekerjaan seseorang, yang membuat orang tersebut sulit untuk mengambil bagian dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Lebih lanjut, persoalan yang lebih mendasar adalah adanya mahasiswa FKIP yang lebih memilih untuk tidak menjadi pengajar. Ada beberapa tanda kesiapan kerja untuk mahasiswa, untuk lebih spesifik: menggenggam, *soft skill*, keyakinan kelangsungan hidup, metakognisi. Dalam hal belajar, keyakinan kelangsungan hidup, kemampuan, dan metakognisi yang besar, maka, pada saat itu, kesiapan kerja dipastikan. Dalam tinjauan ini ada dua macam faktor, yaitu faktor bebas dan variabel terikat.

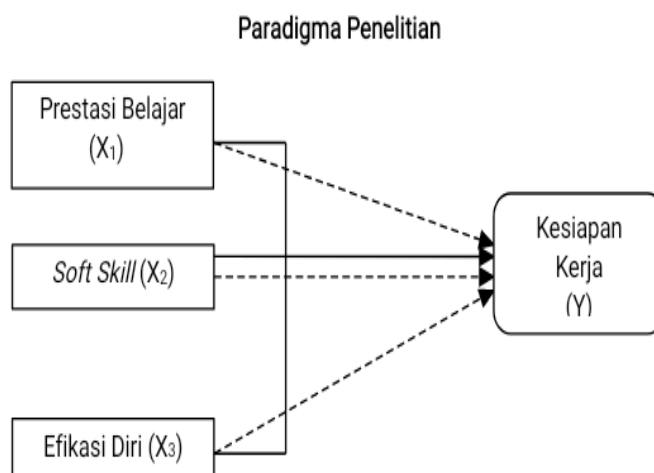
Faktor otonom meliputi prestasi belajar (X_1) *soft skill* (X_2) dan efikasi diri (X_3), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y). Prestasi belajar pada kesiapan kerja menurut Slameto (2003:2) yang ia sampaikan dalam bukunya berjudul, "Belajar dan Unsur-unsur yang Mempengaruhinya", bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lain seluruhnya, karena keterlibatannya sendiri dengan kerjasama dengannya. keadaan saat ini. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah suatu fase kemajuan dalam semua cara berperilaku individu yang cukup menetap karena keterlibatan dan komunikasi dengan iklim yang mencakup siklus mental. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang individu peroleh berdasarkan pengalaman yang ia lakukan.

Soft skill yang hebat akan mempengaruhi tingkat kesiapan kerja seseorang. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dipimpin oleh Cabellero dan Walker (2010: 41-42) yang mengemukakan bahwa keahlian adalah salah satu dari empat bagian penting untuk membantu ketersediaan kerja. Kemampuan yang dimaksud adalah *soft skill* yang menggabungkan pengetahuan intrapersonal dan relasional yang terdiri dari kemampuan inisiatif, kemampuan berkelompok, kemampuan relasional, penalaran

cerdas, jiwa juang, dan moral. Selain itu, berpartisipasi secara efektif dalam latihan hierarkis erat kaitannya dengan upaya untuk menambah pengalaman, mengawasi perjuangan, bagaimana mengatur waktu dan memahami apa yang perlu Anda capai dari tujuan yang telah ditetapkan karena dengan mengikuti asosiasi dapat memberikan perubahan dalam individu. perilaku sebagai perspektif semangat yang menggabungkan lima sudut pandang, khususnya: responsif, tanggung jawab, fleksibilitas, kasih sayang dan keterusterangan. Sementara itu Gist dan Mitchell berpendapat bahwa efikasi diri dapat menjadikan individu memiliki efikasi diri yang berbeda dengan individu lain meskipun secara umum keduanya memiliki kemampuan dan bakat yang sama, karena efikasi diri berpengaruh pada pilihan, tujuan, kebijaksanaan, dan kegigihan dalam melakukan sesuatu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan diri seorang individu dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu, mengambil keputusan, tujuan, mengatasi masalah serta memotivasi dirinya juga orang-orang yang ada disekitarnya.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir di atas, dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: variabel Prestasi Belajar (X_1), *Soft Skill* (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) serta variabel Kesiapan Kerja (Y) digambarkan dalam rencana berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————▶ Pengaruh Secara Simultan

-----▶ Pengaruh Secara Parsial

□ Variabel Independen

□ Variabel Dependen

E. Hipotesis

Berikut hipotesis penelitian ini:

1. Ada Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Ada Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Ada Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Ada Pengaruh Prestasi Belajar, *Soft skill*, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Sudaryono (2017: 82) penelitian *deskriptif verifikatif* digunakan dalam menggambarkan masalah atau fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian pendapat organisasi atau sikap, kemudian menentukan tingkat pengaruh variabel dalam suatu kondisi dan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode *verifikatif* diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji dan menelaah hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 55). Sedangkan pendekatan *ex post facto* diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masalah dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakan penelitian lebih lanjut (Sukardi, 2012: 165).

Pendekatan *survey* menurut Sugiyono (2017: 12) adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan tes wawancara, penyebaran kuisioner dan lain sebagainya. Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menguji tingkat pengaruh prestasi belajar, *soft skill* dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Adapun menurut Singarimbun dan Efendy (2011: 12-13) langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan penelitian *survey* adalah: 1) perumusan masalah, tujuan dan cara penyelesaiannya; 2) menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) pengambilan sampel; 4) menganalisis kuisioner; 5) turun lapangan; 6) olah data; 7) analisa, penyusunan dan pelaporan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:117). Penelitian ini menetapkan populasi seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017, 2018 dan 2019 Universitas Lampung.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unila

No.	Angkatan	Jumlah
	2017	34
	2018	64
	2019	68
Total		166

Sumber: Dokumentasi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

Mengingat Tabel. 2 dapat dilihat dengan jelas bahwa populasi berjumlah 166 respondens yang tersebar dalam tiga angkatan, yaitu angkatan 2017 sebanyak 34 respondens, angkatan 2018 berjumlah 64 respondens dan angkatan 2019 68 respondens.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2009) estimasi sampel adalah tahapan untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam menyelesaikan penelitian pada suatu variabel. Untuk memutuskan ukuran sampel harus dimungkinkan dengan perhitungan statistik atau dalam ukuran estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus diselesaikan agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat bekerja atau dapat menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya, dalam arti lain harus *refresentatif* (mewakili).

Memutuskan ukuran sampel dalam tinjauan ini, peneliti berpedoman pada penilaian Slovin yang menawarkan panduan untuk memastikan jumlah

sampel dengan persamaan yang menyertainya, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan ; e=0,1

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Dengan populasi berjumlah 166 mahasiswa dan presisi atau tingkat signifikansi 0,1 maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{166}{1+166 \cdot (0,1)^2} = 62,40 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 62 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis purposive sampling karena dalam penelitian ini memerlukan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada angkatan 2017, 2018, dan 2019 agar penelitian lebih efektif, efisien dan tidak bias.
- b. Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan baik tingkat universitas, fakultas, jurusan maupun program studi minimal 2 semester secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah (mahasiswa)
1.	2017	13
2.	2018	24
3.	2019	25
Total		62

Sumber: pengolahan data 2021

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (X_1), *soft skill* (X_2) dan efikasi diri (X_3).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

Mendefinisikan secara konseptual dan operasional sangat bermanfaat agar dapat memudahkan setiap tahap penelitian khususnya dalam hal ini memudahkan untuk melakukan pengamatan dan pengukuran pada setiap variabel penelitian. Definisi konseptual variabel merupakan batasan yang menjelaskan tentang konsep penelitian secara singkat, jelas dan tegas. Sedangkan operasional variabel adalah segala hal yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat menggambarkan penelitian sehingga fenomena-fenomena yang terjadi tampak lebih nyata.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan kesiapan individu dalam melakukan pekerjaan ataupun bentuk tanggung jawab tertentu yang didukung dengan beberapa hal, seperti: kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang individu lalui serta adanya keinginan dan kemampuan dalam berupaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini skor jawaban pada penelitian sebagai sarana untuk mengukur kesiapan kerja mahasiswa.

b. Prestasi Belajar (X₁)

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh baik individu maupun kelompok karena telah melakukan sesuatu upaya tertentu. Prestasi belajar dapat dimaknai juga sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan individu melalui mata pelajaran, yang biasa ditunjukkan melalui nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh lembaga atau instansi dimana tempat individu tersebut melakukannya.

c. *Soft Skill* (X₂)

Soft skill adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki individu baik yang sudah melekat sejak lahir maupun yang dibentuk, namun sejatinya *soft skill* dapat dikembangkan oleh masing-masing individu secara maksimal. Dalam dunia kerja *soft skill* sangat dibutuhkan oleh individu sebagai pelengkap *hard skill* yang dimiliki.

d. Efikasi Diri (X₃)

Efikasi diri merupakan aspek mendasar yang harus dimiliki setiap individu, karena efikasi diri sangat berpengaruh terhadap individu dalam menentukan tindakan, tujuan, keputusan, dan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, indikator variabel dan skala pengukurannya dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Berikut ini definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini meliputi:

a. Kesiapan Kerja

Skor jawaban responden terhadap keserasian antara kematangan mental, fisik, dan pengalaman seseorang yang meliputi indikator *understanding*, *efficacy beliefs*, *skill employability*, dan *metakognition*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menggunakan angket dengan pendekatan *scientific differential* dengan alternatif jawaban yang dilakukan meliputi angka 5,4,3,2,1 dimana angka tersebut memiliki rentang sangat positif sampai dengan sangat negatif.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan skor jawaban yang digolongkan dalam beberapa aspek yakni: paham, terampil, dan melaksanakan dari apa yang telah ditetapkan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menggunakan angket dengan pendekatan *scientific differential* dengan alternatif jawaban meliputi angka 7,6,5,4,3,2,1 dimana angka tersebut memiliki rentang sangat positif sampai dengan sangat negatif.

c. Soft Skill

Soft Skill merupakan skor jawaban responden yang meliputi kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang terdiri dari indikator kemampuan kepemimpinan, keahlian berorganisasi, berfikir logis, etika, kemampuan berkomunikasi, semangat juang (*effort*), dan kemampuan berkelompok. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menggunakan angket dengan pendekatan *scientific differential* dengan alternatif jawaban meliputi angka 7,6,5,4,3,2,1 dimana angka tersebut memiliki rentang sangat positif hingga sangat negatif.

d. Efikasi Diri

Jawaban responden terhadap efikasi diri yang meliputi indikator (1) tingkat kesulitan tugas; (2) luas bidang perilaku; (3) derajat keyakinan atau pengharapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menggunakan angket dengan pendekatan *scientific differential* dengan alternatif jawaban yang dilakukan meliputi angka 7,6,5,4,3,2,1 dimana angka tersebut memiliki rentang sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Tabel 4. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kesiapan Kerja	1. Pemahaman	a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari b. Mengklasifikasikan objek yang membentuk konsep c. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep d. Menerapkan konsep secara logis.	terval dengan pendekatan <i>scientific differential</i>
	2. Keyakinan untuk maju	a. Tidak ragu dalam bertindak b. Mampu mengambil keputusan dengan cepat c. Tidak mudah putus asa	
	3. Kemampuan Untuk Bekerja	a. Mampu menentukan cara menyelesaikan tugas atau pekerjaan b. Mampu menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan c. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	
	4. Bekerja sama dengan baik (<i>Robbins dan Judge: 2017</i>)	a. Bersedia menerima tanggung jawab b. Mudah membantu anggota kelompok c. Menghargai pendapat teman satu kelompok d. Menghargai pekerjaan teman satu kelompok	
Prestasi Belajar	1. Kognitif	a. Mengingat b. Memahami c. Menerapkan d. Menganalisis e. Mengevaluasi f. Mencipta	terval dengan pendekatan <i>scientific differential</i>
	2. Afektif	a. Menghargai dan menghayati agama b. Kejujuran c. Toleransi d. Sopan dan santun e. Percaya diri f. Kedisiplinan g. Tanggung jawab	

		h. Kerjasama	
	3. Psikomotorik (Benyamin S. Bloom: 2010)	a. Kemampuan merangkai alat b. Kemampuan membaca alat ukur c. Kemampuan mencatat data pengamatan d. Kemampuan mempresentasikan hasil percobaan.	
<hr/>			
<i>Soft Skill</i>	1. Kemampuan berkomunikasi	a. Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. b. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi terhadap suatu informasi yang diberikan c. Kemampuan menjelaskan konsep, ide atau persoalan dengan bahasa yang baik dan benar.	terval dengan pendekatan <i>scientific differential</i>
	2. Kecerdasan emosional	a. Mampu mengenali emosi diri sendiri b. Mampu mengelola emosi diri sendiri c. Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain.	
	3. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah	a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah c. Mampu memilih argumen logis, relevan dan akurat.	
	4. Etika Kerja	a. Kepedulian b. Peraturan c. Kerja Keras	
	5. Keterampilan kepemimpinan (Sharma, 2011:21)	a. Memiliki visi b. Mampu membuat perencanaan strategis c. Berintegritas	

		d. Kemampuan untuk memengaruhi orang lain	
		e. Kemampuan memberi contoh	
		f. Kemampuan mengambil keputusan	
		g. Kemampuan berkomunikasi secara efektif	
		h. Berorientasi pada tujuan	

Efikasi Diri	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan)	a. Pengharapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas	terval dengan pendekatan <i>scientific differential</i>
		b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan)	
		c. Menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan	
	2. <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	a. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus	
		b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.	
	3. <i>Strength</i> (Derajat keyakinan atau pengharapan) (<i>Zimmerman dalam Flora Puspitaningsih 2016:77</i>)	a. Yakin akan kemampuan diri	
		b. Mampu mengatasi situasi yang terjadi secara tiba-tiba	
		c. Mampu menghadapi situasi yang buruk.	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Angket

Pengumpulan data penelitian di tengah pandemi covid-19 harus didukung dengan akses jaringan internet dan komunikasi menggunakan *flatfrom* survei berbasis daring dalam hal ini dilakukan menggunakan *googleform* untuk mendapatkan data mengenai *soft skill*, efikasi diri dan kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan menggunakan skala *scientific differential* dengan alternatif

jawaban yang dilakukan meliputi angka 7,6,5,4,3,2,1 dimana angka tersebut memiliki rentang sangat positif sampai dengan sangat negatif.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada bulan November 2020 dengan peneliti sebagai *participant observation*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pra penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa profil program studi Pendidikan Ekonomi, data jumlah mahasiswa, dan data indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan data yang dihasilkan oleh instrumen benar dan valid, sesuai kenyataan, dan dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya, sehingga tes yang valid dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebagaimana pendapat Arikunto (2013: 58), yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteiti secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus *correlation product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah item

$\sum X$: jumlah x

$\sum Y$: jumlah y

$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

X^2 : kuadrat dari x

Y^2 : kuadrat dari y

(Arikunto, 2013: 85-87)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaiknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2013: 72). Berikut hasilnya:

Tabel 5. Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Y.1	0,659	0,444	Valid
Y.2	0,836	0,444	Valid
Y.3	0,484	0,444	Valid
Y.4	0,666	0,444	Valid
Y.5	0,830	0,444	Valid
Y.6	0,583	0,444	Valid
Y.7	0,787	0,444	Valid
Y.8	0,677	0,444	Valid
Y.9	0,735	0,444	Valid
X2.1	0,547	0,444	Valid
X2.2	0,828	0,444	Valid
X2.3	0,894	0,444	Valid
X2.4	0,549	0,444	Valid
X2.5	0,782	0,444	Valid
X2.6	0,677	0,444	Valid
X2.7	0,658	0,444	Valid
X2.8	0,739	0,444	Valid

X2.9	0,592	0,444	Valid
X2.10	0,684	0,444	Valid
X3.1	0,874	0,444	Valid
X3.2	0,710	0,444	Valid
X3.3	0,762	0,444	Valid
X3.4	0,833	0,444	Valid
X3.5	0,754	0,444	Valid
X3.6	0,802	0,444	Valid
X3.7	0,676	0,444	Valid
X3.8	0,638	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Dengan ketentuan nilai r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas Angket

Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi, reliabilitas angket adalah ketetapan hasil tes angket atau seandainya hasil berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2013: 86). Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Crombach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left(1 - \frac{\sum t_i^2}{t_i^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reabilitas instrument
- $\sum t_i^2$: Skor tiap-tiap item
- n : Banyaknya pernyataan
- t_i^2 : Varians pernyataan

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut realibel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak realibel. Apabila instrument valid maka langkah selanjutnya adalah melihat kriteria penafsiran mengenai indeks₁₁ sebagai berikut.

Tabel 6. Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000- 1.0000	Sangat tinggi
0.6000-0.7999	Tinggi
0.4000-0.5999	Sedang/cukup
0.2000-0.3999	Rendah
0.0000-0.1999	Sangat rendah

(Rusman, 2015: 42)

Berikut ini hasil uji reliabilitas angket penelitian:

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crombach	Kriteria	Kesimpulan
Kesiapan Kerja	0,871	0,6	Reliabel
<i>Soft Skill</i>	0,878	0,6	Reliabel
Efikasi Diri	0,891	0,6	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai Alpha Crombach $>0,6$. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel penelitian sudah reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Itu artinya penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dilakukan dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data popuasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

$$D = \max |F_o(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3..$$

Dimana :

$F_o(x_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatann sebanyak n .

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak memiliki distribusi normal untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov Z*, jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp significance*). Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal dan terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05 berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015: 46).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi yang homogen/tidak (Rusman, 2015: 46). Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji *Levene Statistic*. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Formula *Levene* sebagai berikut.

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k (Z_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_1} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$ = rata-rata kelompok dari ke- i

Z = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : data populasi ber varians homogen.

H_a : data populasi tidak ber varians homogen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai significancy (Sig). Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat Alpha yang ditentukan sebelumnya. Ketetapan α sebesar 0.05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak. (Rusman, 2015: 48).

H. Uji Persyaratan Linier Berganda (Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji linier regresi untuk dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hadi, 2004: 2). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut berpola regresi bentuknya linier atau tidak.

Uji regresi linier multiple dengan menggunakan statistic F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_r}{S^2_s}$$

Keterangan:

S^2_r : varians regresi

S^2_s : varians sisa

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi benar-benar linier dan berarti, maka perlu adanya pengujian kelinieran dan keberartian dengan menggunakan analisis varians (ANAVA).

Rumus yang digunakan untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keterangan
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$		
Residu	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	k-2	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Eror	n-k	JK (TC) n-k JK (G)	$s^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$		

Keterangan:

$$JK (a) : \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) : b \frac{\sum XY (\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$JK (G) : b \left(Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

$$JK (T) : JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (T) : Y^2$$

$$JK (TC) : JK (S) - JK (K)$$

S^2_{reg} : varians regresi

S^2_{sis} : varians sisa

n : banyaknya responden

1) Kriteria Uji Keberartian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dk pembilang 2 dan dk penyebut n-2, maka regresi linier berarti, jika sebaliknya maka regresi linier tidak berarti.

2) Kriteria Uji Kelinearan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) maka regresi adalah linier, jika sebaliknya maka tidak linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pandangan tersebut akan dapat mempertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan yang linier antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (1) tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat; (2) koefisien regresi serta ragamnya akan tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti; (3) tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan VIF dan *tolerance* masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka data bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *statistic d Durbin–Waston* dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistik *d* dengan menggunakan rumus $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})}{\sum_1^t u_t^2}$.
- 2) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel *statistic d Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* d_u dan *Durbin-Waston*, d_l . Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : < 0$ (ada autokorelasi positif)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatann. Apakah asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 63). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *rank* korelasi Spearman koefisien korelasi *rank* dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d^2 i}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana:

d_i : Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atas fenomena ke i .

n : Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II. Mengabaikan tanda e_i yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i merangking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III. Mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempul depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

I. Uji Hipotesis

Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana peubah bebas hanya satu. Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X) diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana (Rusman, 2015: 81) sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Nilai a dan b dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{(Y_i)(X_i^2) - (X_i)(X_i Y_i)}{nX_i - (X_i)^2}$$

$$b = \frac{nX_i Y_i - (X_i Y_i)^2}{nX_i(X_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : subyek dalam variabel yang diprediksikan

a : bilangan konstan.

b : koefisien arah atau koefisien regresi yang menunjukkan
angkapeningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang
didasarkan pada variabel independen

X : variabel independen.

Y : variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_0 > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $t_0 < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah :

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t_0 : nilai teoritis observasi

b : koefisien arah regresi

sb : standar deviasi

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikasn 0,05 dan dk n-2.

2. Regresi linier Multiple

Regresi llinier multiple adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut digunakan model regresi llinier multiple yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

Perhitungan bilangan konstan a, koefisien b, koefisien b₂ sebagai berikut.

$$\begin{bmatrix} n\sum x_1\sum x_2\sum x_3 \\ \sum x_1\sum x_1x_2x_3\sum x_2^1\sum x_1 \\ \sum x_2\sum x_1x_2x_3\sum x_2^2\sum x_2 \\ \sum x_3\sum x_1x_2x_3\sum x_3^2\sum x_3 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} Y \\ Yx_1 \\ Yx_2 \\ \sum x_3 \end{bmatrix}$$

Keterangan:

- Y : kesiapan kerja
 b₁ : koefisien regresi variabel X1 (prestasi belajar)
 b₂ : koefisien regresi variabel X2 (*soft skill*)
 b₃ : koefisien regresi variabel X3 (efikasi diri)
 X1 : prestasi belajar
 X2 : *soft skill*
 X3 : efikasi diri

Dengan kriteria pengujian H₀ ditolak jika F_{hitung} > F_{tabel} demikian juga sebaliknya. Dengan dk pembilang = k dan dk penyebut (n-k-1) dan taraf signifikansi 0,05.

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan koefisien korelasi ganda uji F dengan rumus.

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK(s)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- JK_{reg} : b₁ ∑X_{1y} + b₂ ∑X_{2y}
 JK_(s) : ∑y² - JK_(reg)
 n : banyaknya responden
 k : banyaknya kelompok

Kriteria Pengujian:

1. Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan α=0,05
2. Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan α = 0,05

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dan pengujian hipotesis variabel penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pengaruh prestasi belajar tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yakni sebesar 0,15%.
2. Ada pengaruh antara *soft skill* dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Karena semakin tinggi *soft skill* seseorang maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, sebaliknya jika *soft skill* rendah maka rendah pula kesiapan kerjanya.
3. Ada pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Efikasi diri yang tinggi ditunjukkan dari besarnya kemampuan individu dalam memajemen dirinya dan juga orang lain, misalnya: percaya diri, berani, berjiwa pemimpin, hidup sehat, keadaan spiritual yang baik, dll. Adapun beberapa sumber untuk memperoleh efikasi diri yang tinggi, yaitu: pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi psikis dan emosional.
4. Terdapat pengaruh antara prestasi belajar, *soft skill* dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung secara bersama-sama sebesar 57,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah melakukan tahapan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul, "Pengaruh Prestasi Belajar, *Soft Skill*, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung", maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi dosen disarankan untuk dapat memberikan sarana, arahan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam proses meningkatkan *soft skill* dan efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Bagi mahasiswa disarankan untuk dapat mengimbangi antara prestasi belajar, *soft skill* dan efikasi diri dalam upaya memenuhi tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual melainkan harus diimbangi dengan *soft skill* dan efikasi diri.
3. Upaya peningkatan *soft skill* dan efikasi diri yang dibutuhkan dalam dunia kerja, mahasiswa disarankan untuk dapat mengikuti organisasi kemahasiswaan dan segala jenis pelatihan yang telah disediakan baik dalam maupun luar Universitas Lampung
4. Mengikuti kegiatan PPL dan KKN dengan baik merupakan langkah yang dapat mahasiswa lakukan dalam upaya menambah pengalaman sehingga mampu meningkatkan *soft skill* dan efikasi diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VII*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha
- Bloom Benyamin S. 2021. *Taksonomi Pendidikan Bloom: Pembelajaran, Pengajaran dan Asesemen*. London: Routledge
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfindri, dkk. 2011. *Soft Skill Untuk Pendidikan*. Jakarta: Baduose Media
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Humairoh. 2020. *Pengaruh Soft Skill dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung*. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2)
- Idham Muhammad. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Marina, dkk. 2013. *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa yang Sedang Mempersiapkan Skripsi*. *Jurnal Psikologi* 6(1)
- Muqowim, 2012. *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta: Pedagogia
- Ramadhani, dan Dewi. 2017. *Impact Goal Orientation, Personality & Campus Climate in UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. *Jurnal Psikologi*. 22(2)
- Robbins, S. dan A. Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusman, Tedi. 2015. *STATISTIKA PENELITIAN: Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sani, Abdullah. 2004. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Setyaningrum, dkk. 2018. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Tahun 2013*. *Jurnal Internasional*. 2(2)

Singarimbun dan Effendy. 2011. Metode Penelitian Survai. Jakarta : LP3ES
Stephen A. Judge. 2012. Perilaku Organisasi: Organization Behavior. Jakarta :
Salemba Empat

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta : Pusat
Pendidikan dan Studi.